

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang sangat tinggi dapat meningkatkan resiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain disebabkan depresiasi rupiah, peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau group usaha sendiri iserta modal yang tidak dapat mengcover terhadap resiko-resiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun.

Sejak awal kelahirannya, perbankan syariah dilandasi dengan kehadiran dua gerakan renaissance dan modernis. Tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan etika ini adalah tiada lain sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Upaya awal penerapan sistem *profit* dan *loss sharing* tercatat di Pakistan dan Malaysia sekitar tahun 1940-an, yaitu adanya upaya mengelola dana jamaah haji secara nonkonvensional. Rintisan Institusional lainnya adalah Islamic Rural Bank di desa Mit Ghamr pada tahun 1963 di Kairo, Mesir. Setelah dua

rintisan awal yang cukup sederhana itu, bank Islam tumbuh dengan pesat. Sesuai dengan analisa Prof. Khursid Ahmad dan laporan International Association of Islamic Bank, hingga akhir 1999 tercatat lebih dua ratus lembaga keuangan Islam yang beroperasi di seluruh dunia baik di Negara-negara berpenduduk muslim maupun Eropa, Australia maupun Amerika.<sup>1</sup>

Sesuai dengan labelnya, bank syariah merupakan institusi keuangan yang berbasis syariah islam. Hal ini berarti bahwa secara makro bank syariah adalah institusi keuangan yang memposisikan dirinya sebagai pemain aktif dalam mendukung dan memainkan kegiatan investasi di masyarakat sekitarnya. Di satu sisi bank syariah adalah lembaga keuangan yang mendorong dan mengajak masyarakat untuk ikut aktif berinvestasi melalui berbagai produknya, sedangkan di sisi lain, bank syariah aktif untuk melakukan investasi di masyarakat. Sedangkan dalam kacamata mikro, bank syariah adalah institusi keuangan yang menjamin seluruh aktivitas investasi yang menyertai telah sesuai dengan syariah.

Perkembangan lembaga-lembaga keuangan Islam tersebut tergolong cepat, ini dikarenakan adanya keyakinan kuat di kalangan masyarakat Muslim bahwa perbankan konvensional itu mengandung unsur riba yang dilarang oleh agama Islam. Rekomendasi hasil lokakarya ulama tentang bunga bank dan perbankan tersebut ditujukan kepada Majelis Ulama Indonesia (MUI), kepada pemerintah dan kepada seluruh umat Islam.

---

<sup>1</sup> Muhammad Syafi'i Antonio. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. (Jakarta: Gema Insani. 2001). h.18

Dalam keputusan lokakarya tersebut juga terdapat pengakuan adanya dua pandangan yang berbeda terhadap bunga bank. Pendapat pertama berpendapat bahwa bunga bank itu riba, dan oleh karena itu hukumnya haram, sedang pandangan kedua berpendapat bunga itu bukan riba, dan oleh karena itu hukumnya halal. Meski diakui oleh lokakarya pandangan kedua tersebut adalah *rukhsah* (penyimpangan) dari ketentuan baku, namun dengan melihat kenyataan hidup yang ada dan untuk menghindari kesulitan (*masyaqqah*) karena sebagian umat Islam terlibat dalam sistem bunga bank, maka hal itu dapat dimungkinkan untuk ditempuh, sepanjang dapat dipastikan adanya kebutuhan (*qiyamu hajatin*) umum demi kelanjutan pembangunan nasional, dan secara khusus untuk mempertahankan kehidupan pribadi pada tingkat kecukupan (*kifayah*).<sup>2</sup>

Dasar terbentuknya Bank Islam bersumber dari adanya larangan riba, sebagaimana firman Allah berikut ini :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ  
 الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ<sup>ج</sup> ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا<sup>ط</sup> وَأَحَلَّ  
 اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا<sup>ج</sup> فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا  
 سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ<sup>ط</sup> وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا  
 خَالِدُونَ

<sup>2</sup>Zainul Arifin. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. (Jakarta: Pustaka Alvabet. 2006), cet. 4. h. 7

Artinya : *“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”* (QS. Al Baqarah [2] : 275).<sup>3</sup>

Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang telah lama berdiri di Indonesia, Bank Syariah Mandiri juga merupakan salah satu bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah, produk bank yang berbasis Islam ini cukup menyedot perhatian masyarakat. Dengan system Syariah yang diusung, masyarakat Indonesia yang sebagian besar beragama Islam lebih banyak memilih untuk menabung di Bank Syariah Mandiri karena sudah terjamin kehalalannya, salah satu keuntungan yang sangat nyata adalah pembagian keuntungannya yang menggunakan sistem bagi hasil.

Perkembangan ekonomi yang begitu cepat membuat masyarakat lebih kritis dalam berfikir untuk mengikuti perkembangan informasi ekonomi. Salah satu informasi ekonomi yang di gunakan adalah informasi keuangan, perusahaan adalah salah satu pihak yang menyediakan informasi keuangan tersebut,yaitu berupa laporan keuangan yang digunakan bagi perusahaan bersangkutan untuk melaporkan keadaan dan kondisi keuangannya kepada pihak pihak yang

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Darus Sunnah. 2002). h.

berkepentingan, terutama bagi pihak investor, kreditur, dan pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Pihak perusahaan dituntut untuk menyajikan informasi laporan keuangan tersebut dengan jelas dan lengkap agar dapat digunakan secara optimal oleh para pemakainya.

Analisis laporan keuangan akan memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam hal likuiditas. Perusahaan dapat mengukur seberapa jauh kemampuannya untuk memenuhi tantangan dan tuntutan yang dihadapi. Analisa yang dihasilkan harus memberikan pemahaman yang baik terhadap operasional keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kelemahan perusahaan yang dianggap baik. Dengan analisa rasio yang dilakukan akan diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan hasil yang telah dicapai dari kegiatan operasionalnya.

Laporan keuangan menyajikan laporan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Posisi keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan neraca. Dalam laporan neraca tersebut kita dapat mengetahui kekayaan atau aset perusahaan yang dimiliki (sisi aktiva), dan di sisi pasiva dapat kita ketahui dari mana dana-dana untuk membiayai aktiva (dari modal sendiri atau hutang) tersebut kita peroleh sedangkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat kita lihat dalam laporan laba rugi yang diterbitkan oleh perusahaan.

Analisis rasio merupakan analisis yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dan sumber utamanya adalah dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Namun terdapat masalah dalam pemakaian analisis rasio karena masing-masing rasio memiliki kegunaan dan memberikan indikasi

yang berbeda mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Hal lain yang mendorong perlunya peringatan dini adalah munculnya problema keuangan yang mengancam operasional perusahaan.

Faktor modal dan risiko keuangan mempunyai peran penting dalam menjelaskan fenomena kepailitan/tekanan keuangan perusahaan tersebut. Dengan terdeteksinya lebih awal kondisi perusahaan, sangat memungkinkan bagi perusahaan dan investor melakukan langkah-langkah antisipatif untuk mencegah agar krisis keuangan segera tertangani.

Kegunaan dari laporan keuangan itu sendiri yaitu data akuntansi yang diambil dari laporan laba rugi dan neraca dalam beberapa periode pencatatan kedua elemen tersebut berasal dari elemen laporan keuangan. Dengan adanya data tersebut dapat dianalisa melalui analisa rasio keuangan. analisa tersebut akan memberikan informasi tentang kinerja keuangan suatu perusahaan.<sup>4</sup>

Kebangkrutan merupakan masalah esensial yang harus diwaspadai oleh perusahaan. Karena jika perusahaan sudah terkena kesulitan keuangan (*finansial distress*), maka perusahaan tersebut benar-benar mengalami kegagalan usaha. Untuk itu perusahaan harus sedini mungkin melakukan berbagai analisis terutama analisis yang meyangkut kebangkrutan perusahaan. Dengan melakukan analisis maka sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk melakukan antisipasi yang dapat menghindari atau mengurangi resiko kebangkrutan tersebut.

---

<sup>4</sup> <http://igit-10206917.blogspot.com/2009/11/analisis-rasio-likuiditas-solvabilitas.html> ( di akses tanggal 28-04-2013) jam 20:00 WIB

Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan tersebut (tanda-tanda kebangkrutan). Semakin awal ditemukannya indikasi kebangkrutan tersebut, semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan. Agar kebangkrutan tersebut tidak benar-benar terjadi pada perusahaan dan perusahaan dapat mengantisipasi atau membuat strategi untuk menghadapi jika kebangkrutan benar-benar menimpa perusahaan.

Berbagai analisis dikembangkan untuk memprediksi awal kebangkrutan perusahaan. Analisis yang sering digunakan saat ini adalah analisis Camels, dimana analisis ini mengacu pada rasio-rasio keuangan perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa ratio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan.

Sejumlah studi telah dilakukan untuk mengetahui kegunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kesehatan suatu perusahaan. Salah satu studi tentang prediksi ini adalah analisis metode Camels.

Analisis prediksi kebangkrutan merupakan analisis yang dapat membantu perusahaan untuk mengatasi kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan yang disebabkan oleh masalah-masalah keuangan<sup>5</sup>. Metode Camels

---

<sup>5</sup><http://jurnal-sdm.blogspot.com/2010/01/metode-altman-z-score-multiple.html>.(diakses tanggal 24-01-2014) Jam 21:10 WIB

adalah alat yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan.

Analisis CAMELS digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan bank umum di Indonesia. CAMELS merupakan kepanjangan dari *Capital (C)*, *Asset Quality (A)*, *Management (M)*, *Earning (E)*, *Liability* atau *Liquidity (L)*, dan *Sensitivity to Market Risk (S)*.

Analisis CAMELS diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 perihal sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode Camels adalah suatu alat yang memperhitungkan dan menggabungkan beberapa rasio-rasio keuangan tertentu dalam perusahaan dalam suatu persamaan diskriminan yang akan menghasilkan nilai tertentu yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan.

Karena melihat pentingnya manfaat dari analisa keuangan suatu perusahaan bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan serta di tunjang dari data dan teori yang selama ini penulis peroleh maka penulis ingin menyajikan penulisan ilmiah ini dengan judul “ANALISIS METODE CAMELS DALAM MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN BANK (Studi Kasus BSM tahun 2011-2013)”.

**B. Rumusan Masalah :**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri memprediksi kebangkrutan berdasarkan metode Camels?
2. Apakah metode Camels memiliki ketepatan dalam memprediksi kondisi Bank Syariah Mandiri?
3. Bagaimana metode Camels dalam perspektif syariah?

**C. Tujuan Penelitian**

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, ditetapkan tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri memprediksi kebangkrutan berdasarkan metode Camels.
2. Untuk mengetahui apakah metode Camels memiliki ketepatan dalam memprediksi kondisi Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk mengetahui bagaimana metode Camels dalam perspektif syariah.

**D. Definisi Operasional**

Untuk menjelaskan maksud dan ruang lingkup penelitian ini, maka ditegaskan batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Prediksi adalah perkiraan terhadap suatu hal (keadaan).<sup>6</sup> Prediksi yang dimaksud disini adalah perkiraan kebangkrutan Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan metode Altman Z-score.
2. Kebangkrutan adalah perihal (keadaan) bangkrut dari perusahaan karena tidak mampu membayar utang-utangnya<sup>7</sup>. Kebangkrutan yang dimaksud disini adalah prediksi kebangkrutan yang dialami oleh Bank Syariah Mandiri.
3. Metode Camel Dalam kamus Perbankan (Institut Bankir Indonesia), edisi kedua tahun 1999: Camels adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank, Camels merupakan tolok yang menjadi obyek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. Camels terdiri atas lima criteria yaitu modal, aktiva, manajemen, pendapatan, likuiditas dan sensitivitas atas resiko pasar.<sup>8</sup>

## **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

---

<sup>6</sup> Departemen P & K RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1988). h. 754

<sup>7</sup> <http://www.artikata.com/arti-358985-kebangkrutan.html> (diakses pada hari jum'at 24 januari 2014) pukul 20 :00 WIB

<sup>8</sup> <http://melzdsnih.blogspot.com/2012/05/camels-dalam-perbankan.html> (diakses pada hari minggu 13 juli 2014) pukul 20:15 WIB

- a) Bahan informasi, pertimbangan dan masukan bagi pihak-pihak yang terkait untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri.
- b) Bahan acuan atau rujukan bagi kalangan sivitas akademik, khususnya bagi yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, dan bagi siapa saja yang ingin meneliti masalah ini dari aspek yang lain.
- c) Bahan masukan dan sekaligus informasi ilmiah khazanah kepustakaan bagi Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin.

## **F. Kajian Pustaka**

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan, maka penulis menemukan penelitian yang serupa dengan apa yang penulis teliti.

Seperti penelitian di bawah ini :

Sri pujiyanti (106081100718) tentang Analisis kinerja keuangan mengenai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode camel "(studi kasus pada PT. Bank Negara Indonesia (persero) tbk dan PT. Bank Bukopin tbk periode 2006-2008) Penelitian ini dilakukan terhadap 2 bank yang menunjukkan bahwa kedua bank tersebut tergolong sebagai bank yang sehat tetapi jika dibandingkan diantara kedua bank tersebut ternyata Bank Bukopin lebih sehat dibandingkan dengan Bank Negara Indonesia. Hal yang membedakan dengan penelitian saya adalah pada penelitian saya

hanya memprediksi satu bank saja sedangkan dalam penelitian ini memprediksi 2 bank dan membandingkan kedua nilai bank tersebut.

Penelitian dari Nur Hasanah (106081002473) tentang Analisis Rasio Keuangan Metode Altman dan Metode Springate sebagai *Early Warning System* terhadap prediksi kondisi bermasalah pada Bank *Go Public*. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi kesulitan keuangan bank. Faktor-faktor yang diuji dalam penentuan kondisi keuangan bank adalah rasio keuangan metode Altman dan metode Springate. Hal yang membedakan dengan penelitian saya pada penelitian saya memprediksi keadaan suatu bank dengan metode yang berbeda yaitu metode Camels sedangkan penelitian ini memprediksi kondisi bermasalah suatu bank dengan dua jenis metode yaitu metode Altman dan *Springate*.

Penelitian dari Yuli Rizki Anggraini (070810391211) tentang Analisis Prediksi Kebangkrutan Perbankan Berdasarkan Metode Altman's Z-Score Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh Bank. Sumber data yang digunakan diambil dari PT . Bank Rakyat Indonesia (Persero) dalam bentuk laporan keuangan tahun 2005-2008 dengan menggunakan metode Altman. Hal yang membedakan dengan penelitian saya adalah dalam penelitian saya sumber data yang digunakan berasal dari PT Bank Syariah Mandiri dalam bentuk laporan keuangan tahun 2011-2013 dengan menggunakan metode Camels.

## **G. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini ditulis dalam 5 (lima) bab dengan yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan pola penulisan karya ilmiah dan secara umum merujuk kepada panduan penulisan skripsi yang diatur di Fakultas Syariah sejak tahun 2010. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II ANALISIS METODE CAMLES DALAM MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN BANK, pada bab ini dijabarkan teori-teori tentang pengertian Bank Syariah, kebangkrutan, penyebab kegagalan perusahaan, manfaat informasi kebangkrutan, akuntansi dan laporan keuangan, analisis laporan keuangan, analisis rasio keuangan, *multiple discriminant analysis*, penilaian tingkat kesehatan bank dan rasio keuangan bank..

Bab III METODE PENELITIAN, bab ini memuat jenis dan lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, rincian data yang diperlukan, variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA, yang memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, Predeksi kebangkrutan dengan metode Camels pada Bank Syariah Mandiri serta pembahasan.

Bab V PENUTUP, dalam bab ini peneliti memberikan kesimpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya, selanjutnya akan dikemukakan keterbatasan-keterbatasan serta beberapa saran yang dirasa perlu.